

Aquarini Priyatna Prabasmoro

"Age is just a Number": Tubuh selebritas yang [tidak] Menua
(Tubuh dalam dailymail.co.uk)

Riza Septriani Dewi

Konsep *Wayfinding* sebagai Optimalisasi Sistem Orientasi
di Pusat Perbelanjaan Pasar Baru Bandung

Joni Wahyubwana Usop

Representasi Budaya Suku Dayak di Entikong dalam Trailer Film *Batas*

Kultura

Jurnal Studi Kultural, Desain, dan Media



R. Rr. Hasri Sulistiyani

Ruang Publik sebagai Media Penyampaian Pesan Karya-karya Banksy

Della Meiralarasari

Psikoanalisis Sebagai Pendekatan Interpretatif Atas Kekuatan Brand

Miranti Sari Rahma

Stiletto, Eksistensi Perempuan dan Dromologi di Masyarakat Urban

Kuswinarti

Perempuan dalam Iklan; Sebuah Objek yang Persuasif

Peter Rhian Gunawan

Mario Bros dan Peranannya dalam Menciptakan Budaya *Video Game*

KULTURA
Jurnal Studi Budaya, Desain,
dan Media Vol 1 Tahun 1 ISSN: 2302-5379

Kultura merupakan jurnal ilmiah yang berisi pembahasan mengenai berbagai topik dalam ranah studi budaya (*cultural studies*), desain, dan media. Ketiga ranah tersebut dipadukan karena dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ketiganya memang tidak bisa dipisahkan, baik pada tataran teoretik maupun praktik. **Kultura** terbit secara berkala dua kali dalam setahun.

PEMIMPIN REDAKSI

Harifa Ali Albar Siregar

KETUA PENYUNTING

Setiawan Sabana

PENYUNTING AHLI

Acep Iwan Saidi

Yasraf Amir Piliang

Agus Sachari

Imam Santosa

Widihardjo

Suranti Trisnawati

PENYUNTING PELAKSANA

Ruly Darmawan

Jejen Jaelani

Audifax

TATA LETAK/ARTISTIK

Zamzami Almakki

DISTRIBUTOR

Alfatri Adlin

PENERBIT

Forum Studi Kebudayaan FSRD ITB bekerja sama dengan
Kelompok Keahlian Ilmu-Ilmu Desain dan Budaya Visual FSRD-ITB

ALAMAT REDAKSI

Kelompok Keahlian Ilmu-Ilmu Desain dan Budaya Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesa 10 Bandung 40132 Telp. 022-2501214 Fax : 022-2534162
E-mail: jurnalkultura@gmail.com

C.6.7

Kultura

Jurnal Studi Kultural, Desain, dan Media



Daftar Isi JURNAL KULTURA FSK FSRD ITB
Vol 1 Tahun 1
ISSN: 2302-5379

Aquarini Priyatna Prabasmoro

'Age is just a Number': Tubuh selebritas yang [tidak] Menua
(Tubuh dalam dailymail.co.uk)

1

Riza Septriani Dewi

Konsep Wayfinding sebagai Optimalisasi Sistem Orientasi
di Pusat Perbelanjaan Pasar Baru Bandung

31

Joni Wahyubuana Usop

Representasi Budaya Suku Dayak di Entikong dalam Trailer Film Batas

55

R. Rr. Hasri Sulistiyani

Ruang Publik sebagai Media Penyampaian Pesan Karya-karya Banksy

84

Della Meiralarasari

Psikoanalisis Sebagai Pendekatan Interpretatif Atas Kekuatan Brand

103

Miranti Sari Rahma

Stiletto, Eksistensi Perempuan dan Dromologi di Masyarakat Urban

126

Kuswinarti

Perempuan dalam Iklan; Sebuah Objek yang Persuasif

148

Peter Rhian Gunawan

Mario Bros dan Peranannya dalam Menciptakan Budaya Video Game

164

"Age is just a Number": Tubuh selebritas yang [tidak] Menua
(Tubuh dalam dailymail.co.uk)

Aquarini Priyatna Prabasmoro
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Abstract

The domination of youth culture, particularly in the media, has forced ageing women to negotiate their femininity, especially in regards with the body and sexuality, with the construct of idealized beauty. As Davis argues normative femininity is predominantly marked by the body in relation to what is coined as "system of cultural beauty" (1995: 50). In the framework of system of cultural beauty, there are two important discourses to understand how women's bodies are to be perceived, namely beauty as oppression and beauty as a potential space for resistance. On the other hand, Bordo (1995c) and Davis (1995) are of the opinion that beauty is a form of cultural discourse that needs to be understood by taking into account the notions of gender and power. Within the system of cultural beauty, Bordo (1995: 55) proposes what she coins as "collective cultural fantasy", namely the fantasy that human beings can escape from deterioration, ageing and death, and that women's bodies are the site where varied forms of femininities are projected, if not enforced. This paper discusses how 'passing' can be signified as a capacity/capability to transcend the bodily condition of the self as manifested in ageing women who pass as young. I conclude that the articles in daily mail constructs youthfulness as the normative standard of a woman's appeal, marked by words such as: svelte, enviable, yummy mummy, toned, looking younger, youthful. I also maintain that in dailymail, ageing women's bodies are demanded to perform the dictate of normative beauty and femininities.

Keywords: media, ageing women, idealil[i]zed beauty, youth culture

Abstrak

Dominasi youth culture terutama dalam media membuat perempuan yang sudah "berumur" harus menegosiasikan femininitasnya, terutama berkenaan dengan tubuh dan seksualitasnya, dengan konstruk kecantikan ideal. Menurut Davis, femininitas normatif mula-mula ditandai oleh tubuh, yang disebut sebagai norma-norma "system of cultural beauty" (1995: 50) Dalam kerangka sistem kecantikan kultural ini dapat diajukan bahwa ada dua wacana penting, yakni kecantikan sebagai opresi dan kecantikan sebagai sebuah ruang resistensi. Di sisi lain, Bordo (1995c) dan Davis (1995) berpendapat bahwa kecantikan adalah bentuk wacana kultural yang harus dipahami dengan mempertimbangkan aspek gender dan kekuasaan. Di dalam kerangka sistem kecantikan kultural ini, Bordo (1995: 55) mengajukan apa yang disebutnya sebagai "collective cultural fantasy", yaitu fantasi bahwa manusia dapat melepaskan diri dari pembusukan/penuaan dan kematian. bahwa tubuh perempuan adalah situs tempat berbagai wacana femininitas diungkapkan, jika tidak